



**Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets pada PT Kalbe Farma Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2023**

***The Influence of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Return on Assets of PT Kalbe Farma Tbk Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the Period 2014-2023***

**Intan Yunita<sup>1\*</sup>, Iriana Kusuma Dewi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email : [intanyunita25@gmail.com](mailto:intanyunita25@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [dosen01729@unpam.ac.id](mailto:dosen01729@unpam.ac.id)<sup>2</sup>

---

**Article Info****Article history :**

Received : 21-07-2025

Revised : 22-07-2025

Accepted : 24-07-2025

Published : 26-07-2025

**Abstract**

*The purpose of this study is to determine the extent to which the Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) influence Return on Assets (ROA) at PT Kalbe Farma Tbk from 2014 to 2023. This research employs a quantitative method with a descriptive approach. The data used are secondary data in the form of the company's balance sheets and income statements for the 10-year period. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS software. The results show that, partially, CR does not have a significant effect on ROA, as indicated by a t-value lower than the t-table ( $0.271 < 2.36462$ ) and a significance value greater than 0.05 ( $0.794 > 0.05$ ). Likewise, DER also does not have a significant effect on ROA, as indicated by a t-value lower than the t-table ( $0.790 < 2.36462$ ) and a significance value greater than 0.05 ( $0.456 > 0.05$ ). Simultaneously, both CR and DER do not significantly influence ROA, as indicated by an F-value lower than the F-table ( $3.038 < 4.737$ ) and a significance value greater than 0.05 ( $0.112 > 0.05$ ). The adjusted coefficient of determination (Adjusted  $R^2$ ) is 0.312, which means that 31.2% of the variation in ROA is explained by the independent variables, while the remaining 68.8% is explained by other factors outside the model.*

**Keywords : Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets**

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return on Assets (ROA)* pada PT Kalbe Farma Tbk dari tahun 2014 hingga 2023. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Data yang dianalisis merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi tahunan PT Kalbe Farma Tbk selama periode 2014 hingga 2023, dengan pengolahan data menggunakan software SPSS. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*, ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih besar dari probabilitas 0,05 ( $0,794 > 0,05$ ) dan nilai t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel ( $0,271 < 2,36462$ ). Hasil pengujian *Debt to Equity Ratio (DER)* juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*, ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,456 > 0,05$ ) dan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $0,790 < 2,36462$ ). Begitu pula secara simultan, kedua variabel independen tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)* dengan nilai signifikansi lebih besar dari probabilitas 0,05 ( $0,112 > 0,05$ ) dan nilai f-hitung lebih kecil dari f-tabel ( $3,038 < 4,737$ ). Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,312 mengindikasikan bahwa model hanya mampu menjelaskan variasi *Return on Assets (ROA)* sebesar 31,2%, sedangkan sisanya sebesar 68,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

**Kata Kunci : Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets**



## PENDAHULUAN

Industri farmasi termasuk sektor yang berkontribusi besar terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat serta pembangunan ekonomi nasional. Produk-produk farmasi merupakan kebutuhan dasar yang selalu dibutuhkan, sehingga permintaannya cenderung stabil bahkan meningkat. PT Kalbe Farma Tbk berkontribusi besar terhadap perkembangan industri ini, dengan cakupan bisnis yang luas dan kinerja keuangan yang cukup stabil, perusahaan ini dapat dijadikan sebagai objek yang tepat untuk dianalisis dalam ranah manajemen keuangan serta tingkat profitabilitasnya. Capaian kinerja farmasi termasuk dalam sektor ekonomi yang mengalami perkembangan dengan laju pertumbuhan yang stabil dan positif hingga berkontribusi pada pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) negara.

Perkembangan global dan kemajuan teknologi digital menuntut perusahaan bukan hanya mampu bertahan, tetapi juga bersaing di tengah dinamika dan ketidakpastian ekonomi global. Dinamika pasar yang cepat berubah menuntut perusahaan untuk memiliki strategi bisnis yang adaptif, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. Keputusan keuangan yang tepat akan mendukung efisiensi penggunaan sumber daya, stabilitas operasional, serta pencapaian profitabilitas yang berkelanjutan. Oleh karena itu, manajemen keuangan menjadi komponen krusial dalam upaya menjaga daya saing dan kelangsungan hidup perusahaan.

Salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan manajemen keuangan adalah tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas dapat diukur melalui berbagai rasio keuangan, salah satunya adalah *Return on Assets* (ROA) yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Kariyoto (2017:43) "*Return on Assets* (ROA) adalah rasio untuk mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya". Rasio ini penting karena memperlihatkan efisiensi manajemen mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Tabel berikut menyajikan informasi laba bersih dan total aset perusahaan sebagai dasar untuk menilai efisiensi pemanfaatan aset selama periode analisis.

**Tabel 1.1**  
**Data Laba Bersih dan Total Aset PT Kalbe Farma Tbk**  
**Periode 2014-2023 (dalam jutaan rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Lab a Bersih (Rp)</b>	<b>Total Aset (Rp)</b>
2014	2.121.090	12.425.032
2015	2.057.694	13.696.417
2016	2.350.884	15.226.009
2017	2.453.251	16.616.239
2018	2.497.261	18.146.206
2019	2.537.601	20.264.726
2020	2.799.622	22.564.300
2021	3.232.007	25.666.635
2022	3.450.083	27.241.313
2023	2.778.404	27.057.568

(Sumber: Laporan keuangan perusahaan)



(Sumber: Laporan keuangan perusahaan)

**Gambar 1.1**  
**Perkembangan Laba Bersih dan Total Aset PT Kalbe Farma Tbk**  
**Periode 2014-2023**

Laba bersih PT Kalbe Farma Tbk secara berkelanjutan mengalami kenaikan, dengan capaian tertinggi pada tahun 2022 yang mencapai Rp3.450 milyar. Pencapaian positif tersebut antara lain didorong oleh keberhasilan PT Kalbe Farma Tbk dalam memperkuat posisinya pada sektor layanan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir. Laba bersih mengalami penurunan pada tahun 2023 sebesar Rp2.778 milyar dikarenakan perubahan pola belanja konsumen pasca pandemi COVID-19 yang menyebabkan penjualan bersih berkurang seiring membaiknya situasi kesehatan.

Tabel dan grafik memperlihatkan bahwa total aset PT Kalbe Farma Tbk terus meningkat setiap tahunnya dari 2014 hingga 2022. Namun, total aset tahun 2023 mengalami penurunan menjadi Rp27.058 milyar, dibandingkan dengan total aset tahun 2022 yang mencapai Rp27.241 milyar. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya nilai investasi pada tahun 2023 dari akuisisi entitas anak yang telah dilakukan pada tahun 2022. Selanjutnya, penurunan tahun 2023 terjadi karena mengalokasikan dana sebesar Rp1.160 milyar untuk keperluan akuisisi aset tetap dan aset tidak berwujud dalam bentuk investasi pengembangan inovasi di bidang obat-obatan biologi.

*Return on Assets* (ROA) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki, tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor yang memengaruhinya. Salah satunya adalah likuiditas perusahaan, yang dapat diukur melalui *Current Ratio* (CR). Menurut Kasmir (2022:134), “*current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat likuiditas perusahaan, berikut disajikan data aktiva lancar dan kewajiban lancar PT Kalbe Farma Tbk:

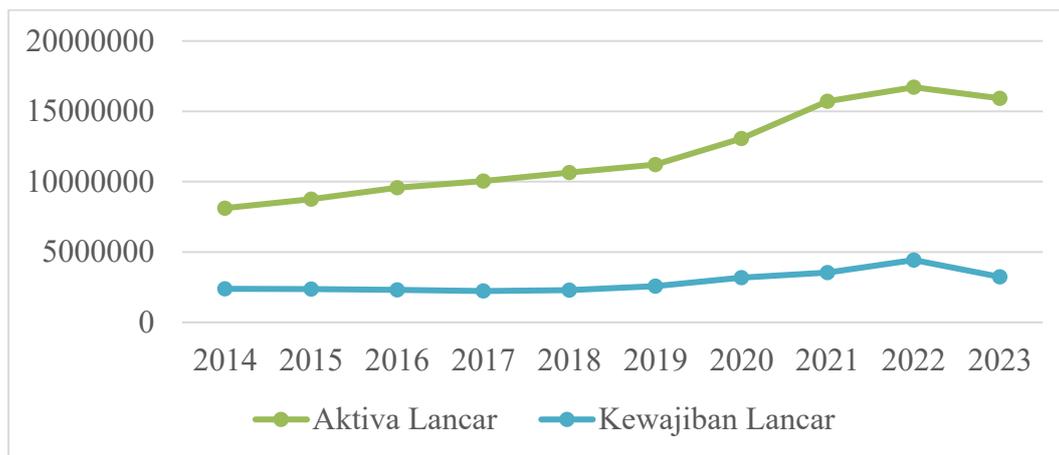
**Tabel 1.2**  
**Data Aktiva Lancar dan Kewajiban Lancar PT Kalbe Farma Tbk**  
**Periode 2014-2023 (dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)
2014	8.120.805	2.385.920
2015	8.748.491	2.365.880
2016	9.572.529	2.317.161
2017	10.043.950	2.227.336



Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)
2018	10.648.288	2.286.167
2019	11.222.490	2.577.108
2020	13.075.331	3.176.726
2021	15.712.209	3.534.656
2022	16.710.229	4.431.038
2023	15.917.724	3.243.168

(Sumber: Laporan keuangan perusahaan)



(Sumber: Laporan keuangan perusahaan)

**Gambar 1.2**  
**Perkembangan Aktiva Lancar dan Kewajiban Lancar PT Kalbe Farma Tbk**  
**Periode 2014-2023**

Terlihat adanya pertumbuhan aktiva lancar PT Kalbe Farma Tbk yang terus berlanjut dari tahun 2014 sampai 2022. Pada tahun 2023 terjadi penurunan sebesar Rp15.917 milyar dibandingkan tahun sebelumnya. Faktor utama penurunan ini terjadi seiring dengan upaya perusahaan dalam melunasi utang bank jangka pendek. Selain itu, persediaan juga mengalami penurunan sebesar 3,3% menjadi Rp6.792 milyar. Selanjutnya, kewajiban lancar PT Kalbe Farma Tbk periode 2014 hingga 2023, terlihat bahwa nilainya bersifat fluktuatif dari tahun ke tahun. Peningkatan terbesar tercatat pada tahun 2022, yang berasal dari fasilitas pinjaman yang diperoleh dari sejumlah bank dengan total nilai mencapai Rp706 milyar.

Fluktuasi kewajiban lancar dan peningkatan pinjaman bank menunjukkan bahwa PT Kalbe Farma Tbk memanfaatkan utang sebagai salah satu sumber pendanaan. Hal ini tercermin dalam *Debt to Equity Ratio* (DER), yang menggambarkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. Menurut Kasmir (2022:159) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan “rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”. Berikut disajikan data mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Kalbe Farma Tbk sebagai gambaran tingkat solvabilitas perusahaan.

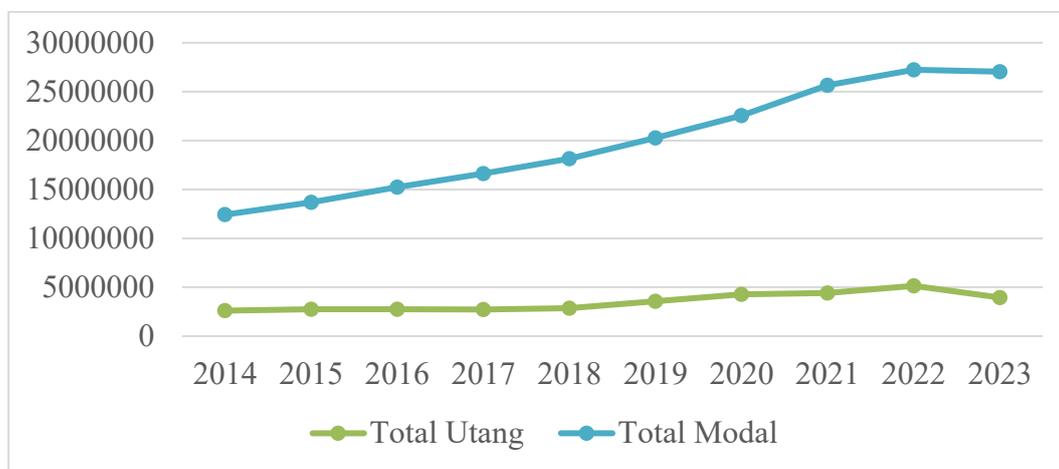
**Tabel 1.3**  
**Data Total Utang dan Total Modal PT Kalbe Farma Tbk**  
**Periode 2014-2023 (dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Total Utang (Rp)	Total Modal (Rp)
2014	2.607.556	9.817.475



Tahun	Total Utang (Rp)	Total Modal (Rp)
2015	2.758.131	10.938.285
2016	2.762.162	12.463.847
2017	2.722.207	13.894.031
2018	2.851.611	15.294.594
2019	3.559.144	16.705.582
2020	4.288.218	18.276.082
2021	4.400.757	21.265.877
2022	5.143.984	22.097.328
2023	3.937.546	23.120.022

(Sumber: Laporan keuangan perusahaan)



**Gambar 1.3**  
**Perkembangan Total Utang dan Total Modal PT Kalbe Farma Tbk**  
**Periode 2014-2023**

Berdasarkan tabel dan gambar 1.3 yang telah disajikan, nilai utang PT Kalbe Farma Tbk menunjukkan tren peningkatan secara bertahap selama periode 2014 hingga 2022. Penurunan nilai utang terjadi pada tahun 2023 dikarenakan total liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang yang menurun sebesar Rp694 milyar. Selanjutnya, total modal menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dari tahun 2014 hingga 2023, di mana total modal tercatat lebih tinggi dibandingkan total utangnya. Kondisi ini mencerminkan struktur permodalan yang optimal.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada berbagai bidang industri. Namun, masih terdapat perbedaan temuan dari masing-masing penelitian, di mana sebagian menunjukkan pengaruh signifikan, dan sebagian lainnya menunjukkan pengaruh yang tidak konsisten atau bahkan bertolak belakang. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kembali pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA), khususnya pada PT Kalbe Farma Tbk selama periode 2014-2023.



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada PT Kalbe Farma Tbk dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi perusahaan ([www.kalbe.co.id](http://www.kalbe.co.id)). Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA) selama periode 2014–2023.

Data yang digunakan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi tahunan perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, dengan mengunduh laporan dari situs resmi perusahaan. Alat bantu analisis yang digunakan adalah perangkat lunak IBM SPSS versi 30.

Analisis data diawali dengan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data masing-masing variabel. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA). Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t (uji parsial), uji F (uji simultan), serta koefisien determinasi *Adjusted R<sup>2</sup>* untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2023:236) adalah “statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Ghozali (2021:196) “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”.

#### b. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2021:157) “uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independen*)”. Dalam penelitian ini, deteksi multikolinearitas dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu:

##### 1. Melihat matrik korelasi antar variabel-variabel independen

Ghozali (2021:157) “jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas”.

##### 2. Melihat nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*), menurut Ghozali (2021:157) “nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10”.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2021:178) “uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain”.

#### d. Uji Autokorelasi

Ghozali (2021:162) “uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi”.



**3. Uji Regresi Linear Berganda**

Gujarti (2003) dalam Ghozali (2021:145) “analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui”.

**4. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan model persamaan regresi berganda.

a. Uji t

Ghozali (2021:148) “uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”.

b. Uji F

Ghozali (2021:148) uji f merupakan “uji signifikansi anova yang akan memberikan indikasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X1, X2 dan X3”.

**5. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Ghozali (2021:147) “koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen”.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 4.1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	10	3.40	4.91	4.2000	.46940
DER	10	.17	.27	.2180	.02898
ROA	10	.10	.17	.1370	.01947
Valid N (listwise)	10				

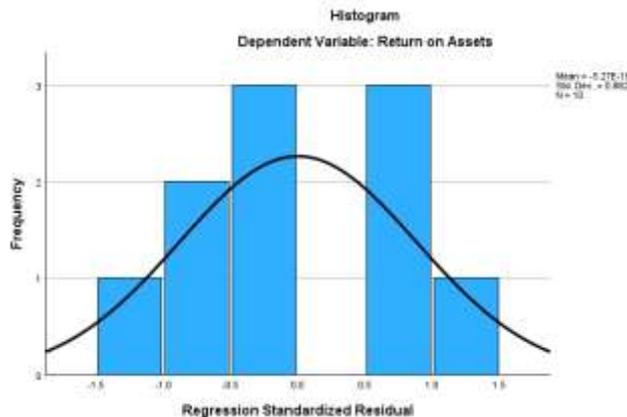
(Sumber: Hasil olah data SPSS 30)

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10. Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 3,40 dan maksimum 4,91, dengan rata-rata (mean) sebesar 4,2000 serta standar deviasi sebesar 0,46940. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,17 dan maksimum 0,27, dengan rata-rata sebesar 0,2180 serta standar deviasi 0,02898. Adapun variabel *Return on Assets* (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,10 dan maksimum 0,17, dengan nilai rata-rata 0,1370 serta standar deviasi sebesar 0,01947



## 2. Uji Asumsi Klasik

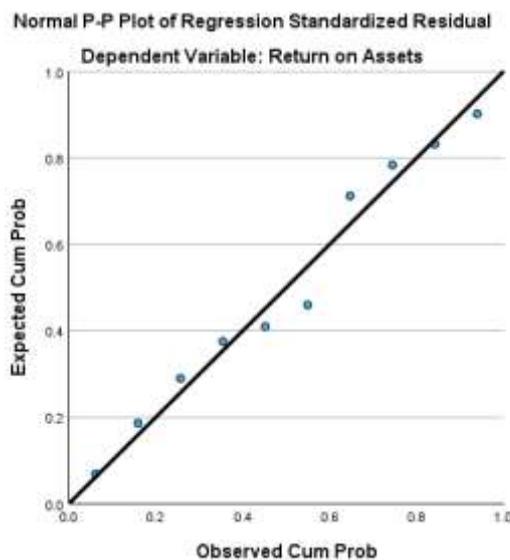
### a. Uji Normalitas



(Sumber: Hasil olah data SPSS 30)

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Histogram**

Berdasarkan histogram, kurva berbentuk simetris menyerupai lonceng (*bell-shaped*), tidak condong ke kanan maupun kiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.



(Sumber: Hasil olah data SPSS 30)

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Normal P-P Plot**

Hasil uji normalitas menggunakan Normal P-P Plot terlihat bahwa titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola garis, yang mengindikasikan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.



**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual		
N		10		
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000		
	Std. Deviation	.01424200		
Most Extreme Differences	Absolute	.146		
	Positive	.146		
	Negative	-.137		
Test Statistic		.146		
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>		
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.		.786	
		99% Confidence Interval	Lower Bound	.776
			Upper Bound	.797

(Sumber: Hasil olah data SPSS 30)

Berdasarkan uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dengan jumlah sampel (N) sebanyak 10. Karena nilai signifikansi > 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinieritas**

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Nilai Korelasi Variabel Independen**  
 Coefficient Correlations<sup>a</sup>

Model			DER	CR
1	Correlations	DER	1.000	.977
		CR	.977	1.000
	Covariances	DER	.752	.045
		CR	.045	.003

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber: Hasil olah data SPSS 30)

Uji multikolinieritas pada penelitian ini diawali dengan melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki tingkat korelasi yang sangat tinggi, yaitu sebesar 0,977 atau sekitar 97,7%. Nilai korelasi tersebut melebihi ambang batas 95%, sehingga diduga kuat terjadi multikolinieritas. Untuk memastikan hal tersebut, dilakukan uji lanjutan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).



**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Nilai Tolerance dan VIF**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.	Collinearity	
		Coefficients	Std. Error	Coefficients			Tolerance	VIF
		B		Beta				
1	(Constant)	-.073	.412		-.178	.864		
	CR	.015	.054	.350	.271	.794	.046	21.811
	DER	.685	.867	1.020	.790	.456	.046	21.811

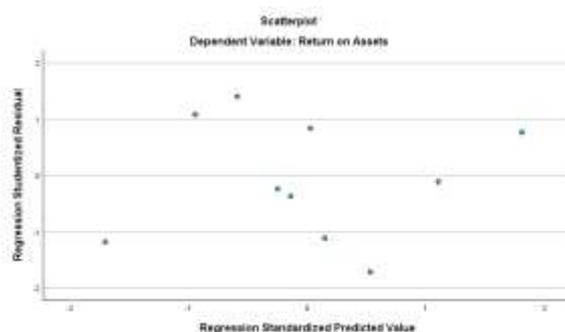
a. Dependent Variable: ROA

(Sumber: Hasil olah data SPSS 30)

Uji selanjutnya dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* untuk variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,046 ( $< 0,10$ ) dan VIF sebesar 21,811 ( $> 10$ ), kondisi ini juga menunjukkan adanya indikasi kuat terjadinya multikolinearitas dalam model regresi. Kedua uji tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, yaitu adanya gejala multikolinearitas, sehingga diperlukan pertimbangan lebih lanjut untuk menentukan langkah penanganan yang sesuai. Gujarati (2003, hal. 363) dalam Ghozali dan Ratmono (2017:79) menyatakan terdapat dua pilihan yang dapat dilakukan jika terdapat masalah multikolinearitas: (1) tidak melakukan apapun/dibiarkan saja (*do nothing*), dan (2) menggunakan aturan tertentu (*rule of thumb*). Selanjutnya, Blanchard dalam Ghozali (2017:79) juga menjelaskan bahwa “multikolinearitas adalah masalah defisiensi data (*micronumerosity*) dan kadang-kadang kita tidak punya pilihan terhadap data yang tersedia untuk dianalisis”.

Menurut para ahli, pendekatan *do nothing* merupakan salah satu opsi yang dapat diambil dalam menghadapi multikolinearitas, khususnya dalam situasi tertentu. Oleh karena itu, model regresi tetap digunakan sebagaimana adanya (*do nothing*), mengingat keterbatasan data dan merujuk pada pendekatan yang disarankan oleh beberapa ahli dalam kondisi serupa.

**c. Uji Heteroskedastisitas**



(Sumber: Hasil olah data SPSS 30)

**Gambar 4.3**  
**Grafik Scatterplot**

Berdasarkan grafik *scatterplot*, sebaran titik residual yang acak tanpa pola tertentu menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Selain menggunakan *scatterplot*,



deteksi gejala heteroskedastisitas juga dilakukan melalui uji Glejser, yakni dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap masing-masing variabel independen.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Glejser**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.056	.197		-.283	.785
	CR	.011	.026	.718	.437	.675
	DER	.094	.415	.317	.226	.828

a. Dependent Variable: ABS\_RES  
(Sumber: Hasil olah data SPSS 30)

Nilai signifikansi untuk variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0,675 dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,828, keduanya lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model.

**d. Uji Autokorelasi**

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Model Summary <sup>b</sup>	
				Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.682 <sup>a</sup>	.465	.312	.01615	.875

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROA  
(Sumber: Hasil olah data SPSS 30)

Berdasarkan tabel di atas, nilai Durbin-Watson (DW) yang dihasilkan dari model regresi adalah sebesar 0,875. Mengacu pada tabel Durbin-Watson dengan tingkat signifikansi 0,05, jumlah observasi (n) = 10, dan jumlah variabel independen (k) = 2, diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 0,6972 dan batas atas (dU) sebesar 1,6413. Nilai Durbin-Watson (DW) berada di antara  $dL < d < dU$ , yaitu  $0,6972 < 0,875 < 1,6413$ , maka model regresi masuk ke dalam daerah belum ada kepastian (*no desicison*). Sehingga tidak terjadi autokorelasi positif dengan keputusan *no desicison*.

**3. Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.073	.412		-.178	.864



CR	.015	.054	.350	.271	.794
DER	.685	.867	1.020	.790	.456

a. Dependent Variable: ROA  
(Sumber: Hasil olah data SPSS 30)

Berdasarkan perhitungan regresi linear berganda pada tabel 4.11, maka didapatkan hasil persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = -0,073 a + 0,015 X1 + 0,685 X2$

Berdasarkan model regresi yang terbentuk, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai Konstanta (a) sebesar -0,073 menunjukkan bahwa jika *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai nol, maka *Return on Assets* (ROA) diperkirakan sebesar -0,073. Namun, karena nilai tersebut tidak signifikan secara statistik (Sig. = 0,864), maka estimasi ini tidak memiliki makna ekonomis yang kuat.
- Koefisien Variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) menunjukkan angka 0,015, artinya setiap peningkatan 1 satuan *Current Ratio* (CR) akan meningkatkan *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,015, dengan asumsi variabel lain tetap. Namun, karena nilai signifikansinya  $0,794 > 0,05$ , maka pengaruh ini tidak signifikan, sehingga tidak cukup bukti bahwa *Current Ratio* (CR) benar-benar memengaruhi *Return on Assets* (ROA) dalam model ini.
- Koefisien Variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) menunjukkan angka 0,685, artinya bahwa setiap peningkatan 1 satuan *Debt to Equity Ratio* (DER) akan meningkatkan *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,685, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Akan tetapi, nilai signifikansi sebesar 0,456 juga menunjukkan bahwa pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA) tidak signifikan secara statistik ( $> 0,05$ ).

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji t (Uji Parsial)**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.073	.412		-.178	.864
	CR	.015	.054	.350	.271	.794
	DER	.685	.867	1.020	.790	.456

a. Dependent Variable: ROA  
(Sumber: Hasil olah data SPSS 30)

Hasil t-hitung *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai 0,271 dan nilai t-tabel sebesar 2,36462, sehingga  $0,271 < 2,36462$  dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga  $0,794 > 0,05$ . Hasil uji ini dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Hasil t-hitung *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai 0,790 dan nilai t-tabel sebesar 2,36462, sehingga  $0,790 < 2,36462$  dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga 0,456



> 0,05. Hasil uji ini dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

**b. Uji Simultan (Uji f)**

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji F (Uji Parsial)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.002	2	.001	3.038	.112 <sup>b</sup>
	Residual	.002	7	.000		
	Total	.003	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, CR

(Sumber: Hasil olah data SPSS 30)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai f-hitung sebesar 3,038 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,112. Untuk mencari f-tabel dengan jumlah sampel (n) = 10, jumlah variabel (k) = 2, dan taraf signifikan yaitu 0,05, dapat dihitung dengan nilai  $n=10$   $k=2$  maka  $df=n-k-1$   $df=10-2-1=7$  maka f-tabelnya 4,47. Nilai f-hitung lebih kecil dari f tabel ( $3,038 < 4,74$ ) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,112 > 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

**5. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682 <sup>a</sup>	.465	.312	.01615

a. Predictors: (Constant), DER, CR

(Sumber: Hasil olah data SPSS 30)

Nilai Adjusted R-Square sebesar 0,312 mengindikasikan bahwa variabel independen (X) secara simultan mampu menjelaskan sebesar 31,2% variasi yang terjadi pada variabel dependen (Y). Sementara itu, sisanya sebesar 68,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA), namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Artinya, perubahan dalam rasio likuiditas perusahaan belum mampu memberikan dampak yang berarti terhadap tingkat pengembalian aset.



2. *Debt to Equity Ratio* (DER) juga menunjukkan pengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA), namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur modal perusahaan belum memberikan kontribusi besar terhadap profitabilitas yang dihasilkan dari aset yang dimiliki.
3. Secara simultan, *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Kedua variabel independen belum cukup menjelaskan variasi dari profitabilitas perusahaan dalam periode penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arizal, H., & Prasetyo, H. (2024). Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada PT Kalbe Farma Tbk Periode 2012-2021. *PERKUSI: Pemasaran, Keuangan dan Sumber Daya Manusia*, 4(2), 308-317.
- Ayuningrum, F., & Nugroho, R. D. (2024). Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk Periode 2010-2023. *Jurnal PERKUSI: Pemasaran, Keuangan dan Sumber Daya Manusia*, 4(4), 605-616.
- Dharma, B., Nasution, M. I., & Fachrezi, H. A. (2023). Pengaruh *Current Ratio* (CR) Dan *Debt To Equity Ratio* (DER), Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk Periode 2016-2021. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(1). dilihat 24 Mei 2024. <https://jurnal.ulb.ac.id/>
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Firmansyah, M.A., & Mahardika, B.W. (2018). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika: Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eviews 10, Edisi 2*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26, Edisi 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- GS, A. K., & Winarsa, H. (2024). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity* terhadap *Return on Asset* pada PT. Siantar Top, Tbk Tahun 2013-2022. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(3), 664-671.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Press.
- Harianto, R. P., & Nurhariyanto, D. (2022). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* Terhadap *Return On Asset* Pada PT Kalbe Farma Tbk Periode 2008-2021. *Jurnal GeoEkonomi*. 13(2), 221-235.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, R. (2018). *Laporan Keuangan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2023). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.



- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan Dan Bisnis: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kariyoto. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Malang: UB Press.
- Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Madjir, S. (2017). *Pengantar Manajemen*. Palembang: Tunas Gemilang Palembang.
- Maesaputri, L., & Sari, T. N. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Fixed Asset Turn Over Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. *JURNAL WIDYA*, 5(2), 1337-1351.
- Magdalena, Lena. *Analisis Likuiditas, Profitabilitas, dan Market Value Added (MVA) sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Industri Maskapai Penerbangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Metro)
- Marismiyati, M., & Marbun, A. Y. M. (2022). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas (Return on Assets) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Land Journal*, 3(2), 139-153.
- Pratama, R. (2020). *Pengantar Manajemen*. Sleman: Deepublish.
- Rismanty V. A., Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2011-2020. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2), 457-465.
- Satria, R. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Mayora Indah Tbk Periode 2009-2020. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 440-447.
- Siregar, E. (2021). *Pengantar Manajemen & Bisnis*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhatmi, E. C. (2022). *Manajemen Keuangan*. Bantul: PUSTAKABARUPRESS.
- Susanto, Gunartin, Pratama, G. D., & Pratiwik, N. (2024). *Prosiding SENANTIAS: Seminar Nasional Hasil Penelitian dan PKM*, 5(1), 111-120.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan, Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.